

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rantai Pasok Sentra IKM mebel Kayu di Desa Kedungkeris

Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul

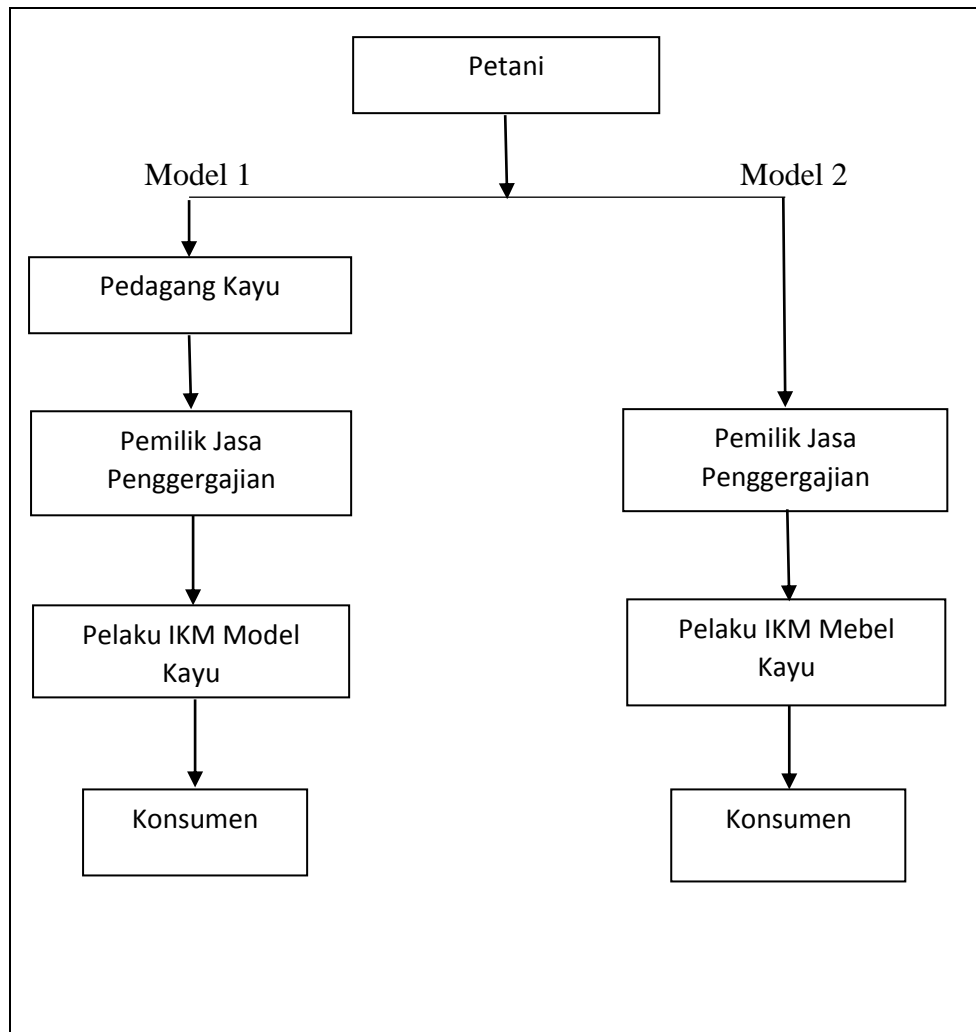
Rantai Pasok adalah alur panjang yang menjelaskan bagaimana terjadinya suatu pengolahan dari bahan mentah hingga komponen sampai produk akhir yang dihantarkan ke pembeli atau konsumen setiap perusahaan hanya meraih presentase tertentu dari total nilai yang dihasilkan dari nilai rantai pasokan, ketika suatu perusahaan mendapatkan pesaing atau memperluas bisnisnya ke hulu atau ke hilir, tujuannya adalah demi meraih presentase yang lebih tinggi dari nilai rantai pasokan. Alur rantai pasok sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar Gunungkidul sederhana, tidak terdapat banyak anggota yang terlibat. Berdasarkan penelitian alur rantai pasok dibagi menjadi 2 model.

Pada model 1, pelaku IKM Mebel Kayu memperoleh kayu dari pedagang kayu dalam bentuk log. Sedangkan pedagang kayu memperoleh kayu dari petani dalam bentuk pohon, pedagang kayu mendapat informasi dari petani melalui petani itu sendiri, kadang petani datang ke pedagang kayu untuk memberikan informasi bahwa dia mempunyai kayu sebanyak ini dan terjadi negoisasi. Petani tersebut berasal dari Gunungkidul dan mayoritas hanya didaerah kecamatan Nglipar, jadi bahan baku kayu berasal dari Kabupaten Gunungkidul, cara pedagang kayu memperoleh kayu tersebut adalah ketempat lokasi dan menebang sendiri dengan membayar jasa para penebang dengan bayaran Rp.

100.000,00/orang sudah meliputi makan dan rokok, kemudian setelah kayu berbentuk log maka pedagang kayu menawarkan kepada pelaku mebel kayu. Pelaku mebel kayu membawa kayu log tersebut ke jasa penggergajian untuk membentuk sesuai kebutuhan yaitu papan maupun balok, untuk dijadikan almari, kursi, meja, kusen dan tempat tidur. Produk mebel tersebut pada waktu ini lesu sehingga pelaku mebel kayu hanya membuat mebel ketika ada pesanan, tidak langsung memasarkan ke konsumen. Konsumen sentra Mebel Kayu di Desa Kedungkeris berasal dari lokal (Gunungkidul) ataupun luar Provinsi seperti Jakarta, Kudus, Bandung, Yogyakarta dan lain sebagainya.

Pada model 2, pelaku IKM mebel kayu mendapatkan kayu langsung dari petani, petani datang ketempat pelaku mebel kayu untuk menawarkan pohonnya yang sudah siap ditebang kemudian pelaku mebel kayu ketempat lokasi dan menebang pohon itu sendiri berbentuk log setelah ditebang maka pelaku mebel kayu membanya ke jasa penggergajian untuk dibentuk papan dan balok, kayu yang sudah berbentuk papan dan balok tersebut kemudian dijadikan produk seperti almari, kursi, meja, kusen dan tempat tidur. Produk mebel tersebut pada waktu ini lesu sehingga pelaku mebel kayu hanya membuat mebel ketika ada pesanan, tidak langsung memasarkan ke konsumen. Konsumen sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris berasal dari lokal (Gunungkidul) atau luar Provinsi seperti Jakarta, Bandung, Kudus dan lain sebagainya.

Model tersebut juga disajikan dalam bentuk gambar oleh peneliti, agar alur rantai pasok lebih jelas. Gambar alur rantai pasok tersebut sebagai berikut :



Sumber : Data Primer (diolah), 2017

GAMBAR 5.1.

Pola Rantai Pasok sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris

B. Analisis Rantai Nilai Sentra IKM Mebel kayu di Desa Kedungkeris

Kecamatan Nglipar

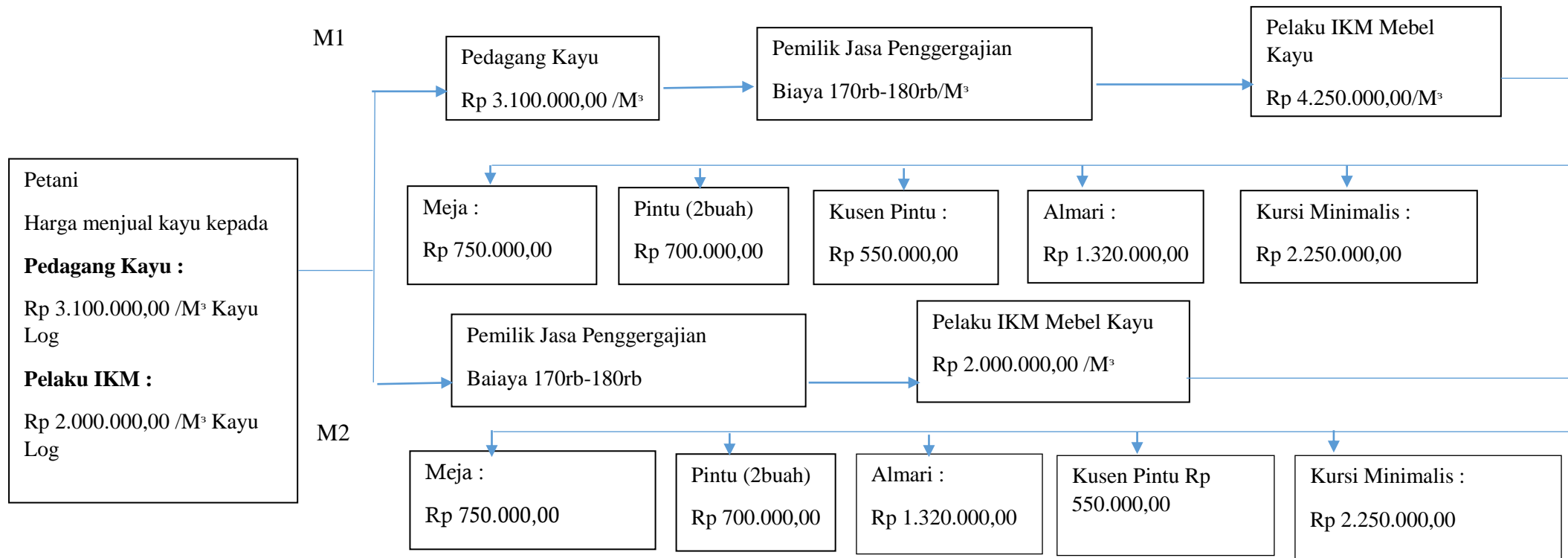
Rantai nilai merupakan alat untuk mengidentifikasi cara menciptakan lebih banyak nilai pelanggan (Kotler dan Keller 2009) Rantai nilai sentra IKM Mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul dimulai dari petani sebagai pemasok bahan baku, jasa penggergajian sebagai pembentukan kayu log menjadi papan dan balok, pedagang kayu sebagai jasa menjual dan menawarkan

kayu log, pelaku mebel kayu sebagai pembuat atau pehasil produk mebel sampai ke konsumen. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam analisis rantai nilai sentra Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pemetaan Rantai Nilai

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, produk yang dihasilkan dari pelaku mebel kayu sentra IKM Mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul adalah: kursi, meja, almari, tempat tidur, kusen pintu dan jendela. Produk tersebut berbahan baku dari kayu jati, akasia, mahoni dan randu. Harga produk tentulah berbeda-beda berdasarkan bahan baku yang digunakan dan proses pembuatan, produk berbahan baku jati akan lebih mahal dibandingkan produk yang berbahan kayu akasia, produk berbahan akasia lebih mahal dari produk berbahan mahoni dan randu, produk yang berbahan baku mahoni dan randu, karena pohon mahoni dan randu lebih murah dan mudah untuk didapatkan.

Rantai Nilai Produk Bahan Baku Kayu Jati



Sumber : Data Primer (diolah), 2017

GAMBAR 5.2.

Alur Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris
 Kecamatan Nglipar, Gunungkidul Berbahan Baku Kayu Jati

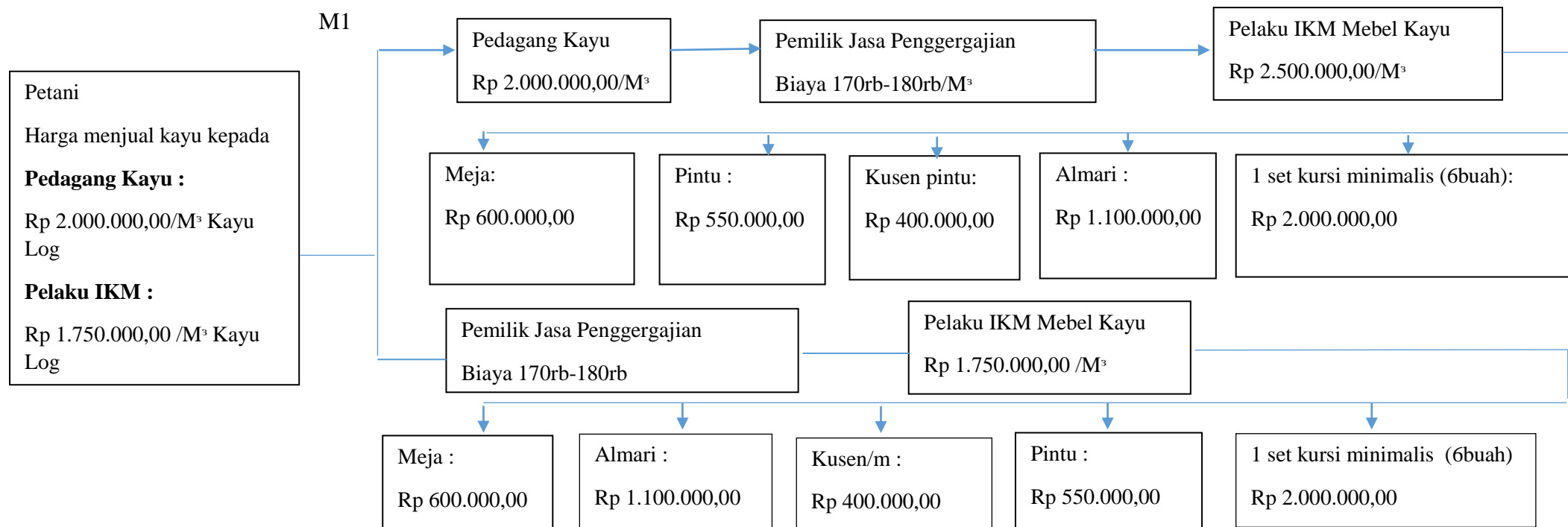
Pada gambar 5.2. menunjukkan alur rantai nilai sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul untuk produk berbahan baku kayu jati berukuran A3 dengan berdiameter 31 cm hingga 39 cm. Alur rantai nilai pada model 1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penelitian, kelompok kayu log A3 adalah kayu yang berdiameter 30 cm hingga 39 cm. Ukuran disesuaikan dengan ukuran asli, jadi jika ada kayu log berdiameter 31 cm dan 33 cm, ukurannya tetap sesuai dengan ukuran aslinya yakni tetap 31 cm atau 33 cm, harga jual kayu jati dari petani ke pedagang rata-rata Rp. 3.100.000,00 untuk 1 m³ kayu log.
- b. Pedagang kayu menjual kayu ke pelaku mebel dengan harga rata-rata jual Rp 4.250.000,00.
- c. Pemilik jasa penggergajian hanya menerima kayu log yang akan dibentuk papan dan balok dengan biaya harga rata-rata Rp 175.000,00 untuk setiap m³ log kayu.
- d. Pada pelaku usaha mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul dapat memproduksi meja dengan harga jual rata-rata Rp 750.000,00, kursi minimalis dengan harga jual rata-rata Rp 2.250.000,00, almari dengan harga jual rata-rata Rp 1.320.000,00, kusen pintu dengan harga jual rata-rata Rp 550.000,00 dan daun pintu dengan harga jual rata-rata Rp 700.000,00 pada setiap bulannya.

Alur rantai nilai model 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penelitian, kelompok kayu log A3 adalah kayu yang berdiameter 30 cm hingga 39 cm. Ukuran disesuaikan dengan ukuran asli, jadi jika ada kayu log berdiameter 31 cm dan 33 cm, ukurannya tetap sesuai dengan ukuran aslinya yakni tetap 31 cm atau 33 cm. Harga jual kayu jati dari petani ke pelaku usaha mebel rata-rata Rp. 2.000.000,00 untuk 1 m³ kayu log.
- b. Pemilik jasa penggergajian hanya menerima kayu log yang akan dibentuk papan dan balok dengan biaya harga rata-rata Rp 175.000,00 untuk setiap 1 m³ log kayu.
- c. Pada pelaku usaha mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul dapat memproduksi meja tulis dengan harga jual rata-rata Rp 750.000,00, kursi minimalis dengan harga jual rata-rata Rp 2.250.000,00, almari dengan harga jual rata-rata Rp 1.320.000,00, kusen pintu dengan harga jual rata-rata Rp 550.000,00 dan daun pintu dengan harga jual rata-rata Rp 700.000,00 pada setiap bulannya.

Rantai Nilai Produk Bahan Baku Kayu Akasia



Sumber : Data Primer (diolah), 2017

GAMBAR 5.3.

Alur Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris
Kecamatan Nglipar, Gunungkidul Berbahan Baku Kayu Akasia

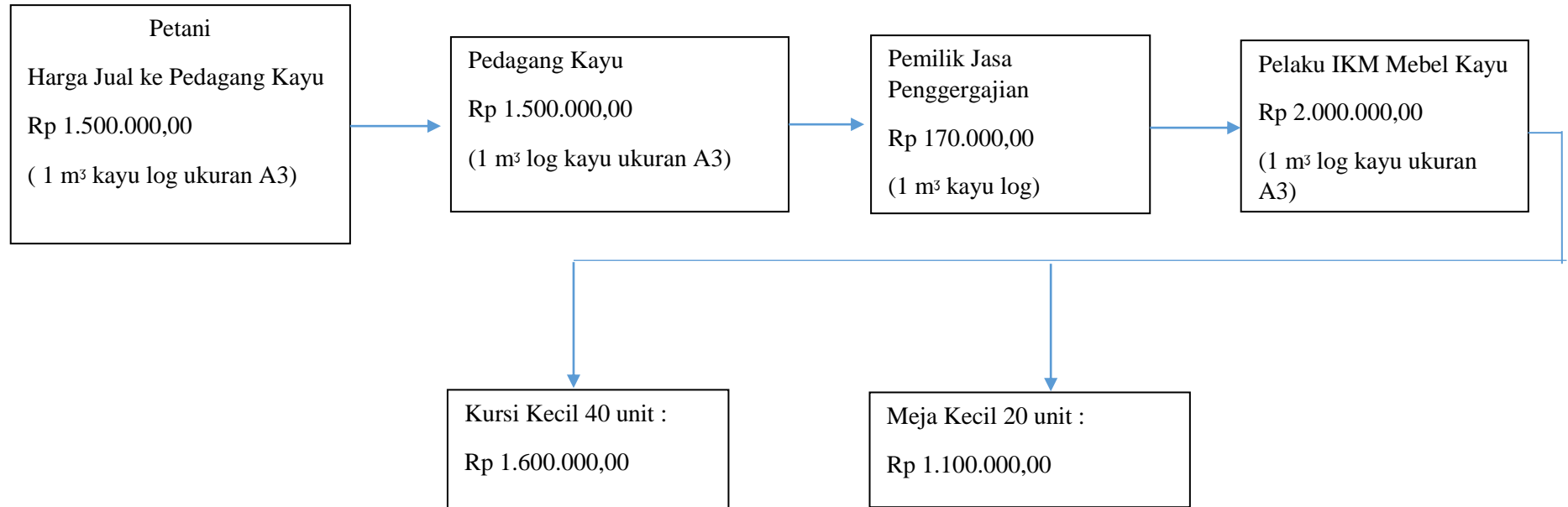
Pada gambar 5.3. menunjukkan alur rantai nilai sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul untuk produk mebel berbahan kayu akasia berukuran A3 yang berdiameter 31 cm sampai 39 cm. Aliran rantai nilai pada model 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penelitian, kelompok kayu A3 adalah kayu yang berdiameter 31 cm sampai 39 cm. Ukuran disesuaikan dengan ukuran asli, jadi jika ditemukan kayu berdiameter 31 cm dan 33 cm ukurannya tetap disesuaikan ukuran asli yakni 31 cm atau 33 cm. Harga jual kayu akasia petani ke pedagang rata-rata Rp 2.000.000,00 untuk 1 m³ kayu log.
- b. Pedagang kayu menjual kayu kepada pelaku usaha mebel kayu rata-rata Rp 2.500.000,00 untuk 1 m³ kayu log.
- c. Pemilik jasa penggergajian hanya menerima kayu log yang akan dibentuk menjadi papa dan balok dengan biaya rata-rata Rp 175.000,00 untuk setiap 1 m³ log kayu.
- d. Pada pelaku usaha mebel kayu sentra ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul dapat menghasilkan bermacam produk dengan berbahan kayu akasia log kayu 1 m³ berukuran A3, meja dengan harga jual rata-rata Rp 600.000,00, daun pintu dengan harga jual rata-rata Rp 550.000,00, almari dengan harga jual rata-rata Rp 1.100.000,00, kusen pintu dengan harga jual rata-rata Rp 100.000,00/m dan 1 set kursi minimalis (6buah) dengan harga jual Rp 2.250.000,00 pada setaip belannya.

Alur rantai nilai pada model 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penelitian, kelompok kayu A3 adalah kayu yang berdiameter 31 cm sampai 39 cm. Ukuran disesuaikan dengan ukuran asli, jadi jika ditemukan kayu berdiameter 31 cm dan 33 cm ukurannya tetap disesuaikan ukuran asli yakni 31 cm atau 33 cm. Harga jual kayu akasia petani ke pelaku usaha mebel kayu rata-rata Rp 1.750.000,00 untuk 1 m³ kayu log.
- b. Pemilik jasa penggergajian hanya menerima kayu log yang akan dibentuk menjadi papa dan balok dengan biaya rata-rata Rp 175.000,00 untuk setiap 1 m³ log kayu.
- c. Pada pelaku usaha mebel kayu sentra ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul dapat menghasilkan bermacam produk dengan berbahan kayu akasia log kayu 1 m³ berukuran A3, dapat menghasilkan meja dengan harga jual rata-rata Rp 600.000,00, daun pintu dengan harga jual rata-rata Rp 550.000,00, almari dengan harga jual rata-rata Rp 1.100.000,00, kusen pintu dengan harga jual rata-rata Rp 100.000,00/m dan 1 set kursi minimalis (6buah) dengan harga jual Rp 2.250.000,00 pada setiap bulannya.

Rantai Nilai Produk Berbahan Kayu Mahoni



Sumber: Data Primer (diolah), 2017

GAMBAR 5.4.

Alur Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris
Kecamatan Nglipar, Gunungkidul Berbahan Baku Kayu Mahoni

Pada gambar 5.4. menunjukkan alur rantai nilai sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul untuk produk mebel berbahan kayu mahoni berukuran A3 yang berdiameter 31 cm sampai 39 cm. Aliran rantai nilai pada gambar 5.4. dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penelitian, kelompok kayu A3 adalah kayu yang berdiameter 31 cm sampai 39 cm. Ukuran disesuaikan dengan ukuran asli, jadi jika ditemukan kayu berdiameter 31 cm dan 33 cm ukurannya tetap disesuaikan ukuran asli yakni 31 cm atau 33 cm. Harga jual kayu mahoni petani ke pedagang rata-rata Rp 1.500.000,00 untuk 1 m³ kayu log.
- b. Pedagang kayu menjual kayu kepada pelaku usaha mebel kayu rata-rata Rp 2.000.000,00 untuk 1 m³ kayu log.
- c. Pemilik jasa penggergajian hanya menerima kayu log yang akan dibentuk menjadi papa dan balok dengan biaya rata-rata Rp 175.000,00 untuk setiap 1 m³ log kayu.
- d. Pada pelaku usaha mebel kayu sentra ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul dapat menghasilkan bermacam produk dengan berbahan kayu mahoni log kayu 1 m³ berukuran A3, dapat menghasilkan 40 unit kursi kecil dengan harga jual rata-rata Rp 1.600.000,00 dan 20 meja minimalis dengan harga jual Rp 1.100.000,00 pada setiap bulannya.

2. Identifikasi Aktivitas Para Pelaku Rantai Nilai

Usaha mebel kayu melibatkan beberapa pelaku, mulai dari petani, pedagang kayu, pemilik jasa penggergajian dan pelaku ikm mebel kayu. Berdasarkan penelitian terdapat aktivitas yang dapat menambah nilai tambah para pelaku rantai nilai sentra ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul dari kayu yaitu:

- a. Petani, aktivitas yang dilakukan petani adalah menanam bibit pohon jati, akasia, mahoni. Bibit pohon didapat dari pohon yang sudah lama ditebang maka akan terdapat bibit baru dibekas tebang pohon tersebut jadi, petani mengambil bibit tersebut kemudian dipindah ke kebunnya sendiri selanjutnya petani memberi pupuk berupa kotoran sapi tidak harus secara khusus seperti memelihara tanaman sebagai mana mestinya, seperti setiap hari menyiraminya. Petani hanya melakukan pemupukan awal waktu penanaman, setelah 5-10 tahun bibit tersebut telah menjadi pohon yang bernilai ekonomis, diharapkan petani bisa ikut memenuhi kebutuhan pedagang kayu dan pelaku ikm mebel kayu di daerah Gunungkidul khususnya di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar.
- b. Pedagang kayu, aktivitas pedagang kayu adalah mencari petani yang mempunyai pohon jati, akasia, mahoni yang sudah bernilai ekonomi kemudian menyurvei tempat penanaman pohon tersebut, setelah mendapat pohon yang akan dibeli maka terjadi negosiasi oleh pedagang kayu dan petani setelah terjadi kesepakatan harga maka

pedagang kayu akan menebang pohon sesuai kebutuhan calon pembeli berupa log kayu.

- c. Pemilik jasa penggergajian, aktivitas yang dilakukan adalah memberikan jasa penggergajian kepada konsumen yaitu merubah bentuk dari log kayu menjadi papan, balok dan sesuai permintaan konsumen.
- d. Pelaku ikm mebel kayu, aktivitasnya menurut gambar model rantai nilai diatas maka dibagi menjadi dua model yaitu model 1 pelaku ikm membeli dari pedagang kayu, pelaku ikm bisa memesan dari pedagang kayu atau pedagang kayu menawarkan kayunya ke pelaku ikm berupa kayu log. Model 2 yaitu pelaku ikm langsung survei ketempat dimana petani menanam pohon dan langsung menebangnya sendiri, jika pelaku ikm membeli kayu ke pedagang kayu maka pelaku ikm tidak harus menebangnya sendiri namun harganya lebih mahal, kalau pelaku mebel kayu ingin harga kayu lebih murah maka pelaku mebel kayu akan membeli langsung dari petani yaitu dengan datang ke lokasi dan menebang pohon sendiri. Setelah kayu berbentuk log maka pelaku mebel kayu membawanya ke jasa penggergajian, setelah kayu log berubah bentuk menjadi papan maka pelaku mebel kayu membentuknya menjadi produk mebel seperti alamari, tempat tidur, kursi, meja dan lain sebagainya tergantung dari pesanan konsumen, berbeda dengan tahun-tahun lalu yang membuat banyak produk dan langsung bisa memasarkan sendiri ke Yogyakarta, Jakarta, Bandung

dan Kudus karena masih banyak permintaan, sekarang memasarkan didaerah sudah sulit karena pelaku mebel kayu mengeluhkan banyaknya saingan seperti mebel keliling yang produknya lebih murah bisa selisih sampai 50% lebih harganya.

TABEL 5.1.

Aktivitas pelaku pada rantai nilai sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Pelaku Rantai Nilai	Aktivitas Rantai Nilai Model 1	Aktivitas Rantai Nilai Model 2
1.	Petani	<ul style="list-style-type: none"> - Menanam bibit pohon - Menjual kayu dalam bentuk pohon 	<ul style="list-style-type: none"> - Menanam bibit pohon - Menjual kayu dalam bentuk pohon
2.	Pedagang Kayu	Membeli kayu dalam bentuk pohon ke petani	
3.	Pemilik Jasa Penggajian	Memberi pelayanan jasa menggaji kayu dalam bentuk log	Memberi pelayanan jasa menggaji kayu dalam bentuk log
4.	Pelaku IKM	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli kayu log - Menggajikan kayu log ke jasa penggajian - Menjual produk mebel 	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli kayu dalam bentuk pohon - Menyurvei tempat penanaman pohon - Menebang pohon - Menggajikan kayu log ke jasa penggajian - Menjual produk mebel

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

3. Faktor Penting Keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian ini, semua pelaku usaha mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar Gunungkidul, sepakat bahwa kunci untuk tetap bertahan dalam usaha permebelan hal yang perlu diperhatikan yakni seperti modal dan kualitas produk yang sesuai dari permintaan konsumen. Kualitas produk yang baik apabila bahan baku kayu juga

berkualitas baik seperti kayu jati dan kayu akasia yang biasa dipasaran. Selain itu daya saing produsen mebel sangatlah penting guna meningkatkan penghasilannya. Pada saat ini para produsen mebel di daerah Nglipar kurang mendapat perhatian dipasaran, sehingga para pelaku mebel tersebut hanya terfokus pada pesanan bertaraf lokal saja atau dapat dikatakan hanya memproduksi untuk satu kecamatan saja.

C. Analisis Nilai Tambah pelaku Rantai Nilai Industri Pengolahan Kayu pada Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul.

Analisis nilai tambah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar disetiap anggota rantai nilai pada sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul. Perhitungan nilai tambah dihitung dari biaya penggunaan alat, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan bahan penolong.

1. Penggunaan Peralatan

Pengadaan peralatan yang tersedia dan lengkap dapat membantu melancarkan proses bisnis olahan kayu dan akan mempermudah bagi para pelaku dalam melakukan kegiatan ekonomi pada rantai pasok dan rantai nilai sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul.

a. Pedagang Kayu

TABEL 5.2.

Biaya Penggunaan Peralatan Pedagang Kayu pada Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No.	Nama Alat	Nilai Penyusutan Alat
1.	Senso Besar	Rp 2.250,00
2.	Senso Kecil	Rp 1.275,00
3.	Tambang	Rp 463,00
4.	Gorok	Rp 154,00
Total		Rp 4.142,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada Tabel 5.2. menjelaskan biaya penyusutan alat oleh pedagang kayu pada rantai nilai sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul untuk setiap 1 m³ log kayu, untuk senso besar biaya penyusutan Rp 2.250,00 dengan umur ekonomis sampai 10th, untuk senso kecil biaya penyusutan Rp 1.725,00 dengan umur ekonomi 10th, untuk tali tambang biaya penyusutan Rp 463,00 dengan umur ekonomi 1th dan biaya penyusutan gorok Rp 154,00 untuk umur ekonomi 1th jadi total biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pedagang kayu sebesar Rp 4.142,00

b. Pemilik Jasa Penggergajian

TABEL 5.3.

Biaya Penggunaan Peralatan Pemilik Jasa Penggergajian pada Rantai Nilai sentra IKM Mebel Kayu Desa Kedung Keris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No.	Nama Alat	Nilai Penyusutan Alat
1.	Benso + Lori	Rp 900,000,00
2.	Asah/Kikir	Rp 525,00
Total		Rp 900.525,00

Sumber data primer (diolah) 2017

Pada Tabel 5.3. menjelaskan bahwa biaya penyusutan alat yang digunakan pemilik jasa penggergajian pada rantai nilai sentra ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul yaitu, benso dan lori Rp 900,000,00 untuk umur ekonomi 10th kemudian biaya penyusutan asah atau kikir sebesar Rp 525,00 untuk umur ekonomi 1th. Jadi total biaya penyusutan alat yang dikeluarkan pemilik jasa penggergajian sebesar Rp 900.525,00.

c. Pelaku IKM

TABEL 5.4.

Biaya Penggunaan Peralatan Pelaku IKM pada Rantai Nilai sentra IKM Mebel Kayu Desa Kedung Keris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No.	Nama Alat	Biaya Penyusutan Alat
1.	Plenner	Rp 70.000,00
2.	Senso	Rp 28.000,00
3.	Jonter	Rp 26.250,00
4.	Tatah	Rp 13.500,00
5.	Cutting	Rp 9.750,00
6.	Hand circle	Rp 11.700,00
7.	Benso	Rp 30.000,00
8.	Bor	Rp 15.000,00
9.	Plener Kecil	Rp 10.500,00
10.	Cicle Duduk	Rp 15.000,00
11.	Kompresor	Rp 22.500,00
Total		Rp 252.200,00

Sumber data primer (diolah) 2017

Pada Tabel 5.4. menjelaskan bahwa biaya penyusutan alat yang digunakan pelaku ikm pada rantai nilai sentra ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul. Biaya penyusutan plener besar Rp 70.000,00 untuk umur ekonomi 10th, biaya penyusutan senso Rp 28.000,00 untuk umur ekonomi 10th, biaya penyusutan jonter Rp 26.250,00 untuk umur ekonomi 10th, biaya penyusutan tatah Rp 13.500,00 untuk umur ekonomi 10th, biaya penyusutan

cutting Rp 9.750,00 untuk umur ekonomi 5th, biaya penyusutan hand circle Rp 11.700,00 untuk umur ekonomi 10th, biaya penyusutan benso Rp 30.000,00 untuk umur ekonomi 10th, biaya penyusutan bor Rp 15.000,00 untuk umur ekonomi 10th, biaya penyusutan plener kecil Rp 10.500,00 untuk umur ekonomi 5th, biaya penyusutan circle duduk Rp 15.000,00 untuk umur ekonomi 10th, biaya penyusutan kompresor Rp 22.500,00 untuk umur ekonomi 5th. Jadi total biaya biaya penyusutan alat yang dikeluarkan pelaku Ikm sebesar Rp 252.200,00

d. Petani

TABEL 5.5.

Biaya Penggunaan Peralatan Petani pad Rantai Nilai sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No.	Nama Alat	Biaya Penyusutan Alat
1.	Cangkul	Rp 1.350,00
2.	Cetok	Rp 150,00
Total		Rp 1.500,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada Tabel 5.5. menjelaskan biaya penyusutan alat petani pada rantai nilai sentra ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul. Biaya penyusutan cangkul Rp 1.350,00 untuk umur ekonomi 5th, biaya cetok Rp 150,00 untuk umur ekonomi 5th. Jadi total biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 1.500,00.

2. Biaya Tenaga Kerja

a. Pedagang Kayu

TABEL 5.6.

Biaya Tenaga Kerja untuk Pedagang Kayu pada Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No.	Tenaga Kerja	Upah
1.	Sopir	Rp 180.000,00
2.	Penebang	Rp 120.000,00
3.	Pemanjat	Rp 150.000,00
Total		RP 420.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada Tabel 5.6. menunjukkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pedagang kayu yaitu, biaya sopir Rp 180.000,00, biaya penebang Rp 120.000,00, biaya pemanjat Rp 150.000,00. Jadi total biaya yang dikeluarkan pedagang kayu untuk membayar tenaga kerja sebesar Rp 420.000,00.

b. Pemilik Jasa Penggajian

TABEL 5.7.

Biaya Tenaga Kerja untuk Pemilik Jasa Penggajian pada Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No.	Tenaga Kerja	Upah
1.	Karyawan	Rp 85.000,00
Total		Rp 85.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada Tabel 5.7. menjelaskan biaya tenaga kerja pada pemilik jasa penggajian dengan sistem harian yang rata-rata mendapatkan upah Rp 85.000,00

c. Pelaku IKM

TABEL 5.8.

Biaya Tenaga Kerja untuk Pelaku IKM pada sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No.	Tenaga Kerja	Upah
1.	Pembuatan meja	Rp 200.000,00
2.	Pembuatan pintu	Rp 125.000,00
3.	Pembuatan almari	Rp 200.000,00
4.	Pembuatan kursi minimalis	Rp 650.000,00
Total		Rp 1.175.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada Tabel 5.8. menunjukkan upah biaya tenaga kerja untuk pelaku ikm meliputi upah tenaga kerja pembuatan meja rata-rata Rp 200.000,00 untuk pembuatan pintu rata-rata Rp 125.000,00 kemudian pembuatan almari rata-rata Rp 200.000,00 dan pembuatan pembuatan kursi minimalis Rp 650.000,00.

d. Petani, Untuk petani tidak ditemukan biaya tenaga kerja karena di kerjakan sendiri.

3. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku adalah bahan dasar dari pembuatan produk atau bahan mentah yang belum diolah untuk menjadi barang yang bernilai ekonomi. Sedangkan bahan penolong adalah bahan penunjang dan pelengkap untuk menghasilkan produk. Berikut adalah bahan baku dan bahan penolong pada pelaku rantai nilai pada sentra ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gungunkidul.

a. Pedagang Kayu

TABEL 5.9.

Biaya Bahan Baku Pedagang Kayu pada Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No.	Nama Kayu	Harga
Bahan Baku:		
1.	Pohon Jati A3	Rp 3.100.000,00
2.	Pohon Akasia A3	Rp 2.000.000,00
3.	Pohon Mahoni A3	Rp 2.000.000,00
Jumlah		Rp 7.100.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada Tabel 5.9. menunjukkan biaya bahan baku pedagang kayu pada rantai nilai pada sentra IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul yaitu, untuk membeli pohon jati dari petani pedagang kayu rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp 3.100.000,00 untuk yang berukuran A3, untuk pohon akasia pedagang membeli dari petani sebesar Rp 2.000.000,00 dan untuk pohon mahoni pedagang kayu membeli dari petani sebesar Rp 2.000.000,00. Jadi pedagang kayu mengeluarkan biaya untuk bahan baku dengan jumlah Rp 7.100.000,00 untuk pedagang kayu tidak memerlukan bahan penolong untuk menunjang bisnisnya.

b. Pelaku IKM

Pembuatan produk mebel pada pelaku IKM memerlukan kayu jati, akasia dan mahoni untuk membuat meja, pintu, alamari, kusen dan 1 set meja dan kursi. Produk tersebut memerlukan beberapa bahan penolong.

TABEL 5.10.

Biaya Bahan Baku dan Biaya pembuatan pelaku IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No.	Jenis Bahan dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Jati	Rp. 4.250.000,00	Rp 2.000.000,00
Biaya pembuatan meja :			
1.	Kayu Jati	Rp. 350.000,00	Rp. 350.000,00
2.	Biaya penolong	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00
3.	Biaya <i>Finishing</i>	Rp. 150.000,00	Rp. 150.000,00
Jumlah		Rp. 625.000,00	Rp. 625.000,00

Sumber Data Primer (diolah), 2017

Pada Tabel 5.10. memperlihatkan jenis bahan baku dan biaya *finishing* bagi pelaku ikm, bahan baku dibeli dari pedagang kayu dan petani, pelaku ikm membeli kayu dari pedagang kayu seharga rata-rata Rp. 4.250.000,00 namun jika membeli dari petani, pelaku ikm hanya membayar dengan rata-rata Rp. 2.000.000,00 karena pelaku ikm menebang pohon sendiri berbeda dengan membeli dari pedagang kayu berbentuk gelondongan. Untuk biaya pembuatan meja dibutuhkan modal kayu seharga Rp. 350.000,00, biaya penolong rata-rata Rp. 125.000,00 dan biaya finishing rata-rata sebesar Rp 150.000,00 sehingga semua total pembuatan rata-rata sebesar Rp 625.000,00

TABEL 5.11.

Biaya Bahan Baku dan Biaya Pembuatan Pelaku IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No.	Jenis Bahan dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Jati	Rp 4.250.000,00	Rp 2.000.000,00
Biaya Pembuatan Pintu:			
1.	Kayu Jati	Rp 300.000,00	Rp 300.000,00
2.	Biaya Finishing	-	-
Jumlah		Rp 300.000,00	Rp 300.000,00

Sumber Data Primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.11. memperlihatkan jenis bahan baku dan biaya pembuatan pintu bagi pelaku ikm, bahan baku di beli dari pedagang kayu dan petani bahan baku dari pohon jati, pelaku ikm membeli kayu jati dari pedagang kayu dikenakan harga Rp 4.250.000,00 untuk ukuran A3 dan sudah bentuk gelondongan, namun jika pelaku IKM membeli dari petani langsung maka harga menjadi Rp 2.000.000,00 namun pelaku ikm harus menebang pohon sendiri. Untuk pembuatan pintu maka modal yang haru dikeluarkan pelaku ikm rata-rata sebesar Rp 300.000,00 tanpa *finishing*.

TABEL 5.12.

Biaya Bahan Baku dan Biaya Pembuatan pelaku IKM Mebel Kayu Bahan Baku Kayu Jati di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Jenis Bahan dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Jati	Rp 4.250.000,00	Rp 2.000.000,00
Biaya Pembuatan Kusen Pintu:			
1	Kayu Jati	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
2	Biaya Finishing		
Jumlah		Rp 100.000,00	Rp 100.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.12. memperlihatkan jenis bahan baku dan biaya pembuatan kusen pintu, pelaku ikm membeli bahan baku dari pedagang kayu dan petani, pelaku ikm membeli kayu jati dari pedagang kayu seharga Rp 4.250.000,00 untuk ukuran A3 berbentuk gelondongan, apabila pelaku ikm membeli langsung dari petani maka harga rata-rata Rp 2.000.000,00 namun pelaku ikm harus menebang pohon sendiri. Untuk pembuatan kusen pintu pelaku ikm mengeluarkan modal bahan baku sebesar Rp 100.000,00 tanpa biaya *finishing*.

TABEL 5.13.

Biaya Bahan Baku dan Biaya Pembuatan pelaku IKM di Desa Kedungkeris
Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Jenis Bahan dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Jati	Rp 4.250.000,00	Rp 2.000.000,00
Biaya Pembuatan Almari:			
1.	Kayu Jati	Rp 830.000,00	Rp 800.000,00
2.	Biaya Penolong	Rp 183.000,00	Rp 183.000,00
3.	Biaya Finishing	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
4.	Biaya Tenaga	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
Jumlah		Rp 1.363.000,00	Rp 1.363.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.13. memperlihatkan jenis bahan baku dan biaya pembuatan almari oleh pelaku ikm, bahan baku dibeli dari pedagang kayu dan petani bahan baku dari pohon jati. Pelaku ikm membeli kayu dari pedagang kayu seharga Rp 4.250.000,00 untuk ukuran A3 berbentuk gelondongan, namun jika pelaku ikm membeli dari petani maka dengan harga rata-rata Rp 2.000.000,00 akan tetapi pelaku ikm harus menebang pohon sendiri. Untuk pembuatan almari pelaku ikm mengeluarkan modal kayu rata-rata sebesar Rp 830.000,00, biaya penolong rata-rata sebesar Rp 183.000,00, biaya finishing rata-rata sebesar Rp 200.000,00 dan

biaya tenaga sebesar Rp 150.000,00, sehingga semua total yang harus dikeluarkan pelaku ikm rata-rata sebesar Rp 1.363.000,00

TABEL 5.14.

Biaya Bahan Baku dan Biaya Pembuatan pelaku IKM di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Jenis Bahan dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Jati	Rp 4.250.000,00	Rp 2.000.000,00
Biaya Pembuatan kursi minimalis:			
1.	Kayu Jati	Rp 700.000,00	Rp 700.000,00
2.	Biaya Penolong	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
3.	Biaya Finishing	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
4.	Biaya Tenaga	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
Jumlah		Rp 1.600.000,00	Rp 1.600.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.14. memperlihatkan jenis bahan baku dan biaya pembuatan kursi minimalis oleh pelaku ikm, bahan baku dibeli dari pedagang kayu dan petani. Pelaku ikm membeli bahan baku dari pedagang rata-rata seharga Rp 4.250.000,00 ukuran A3 berbentuk gelondongan, jika pelaku ikm membeli ke petani langsung maka harga rata-rata menjadi Rp 2.000.000,00 namun pelaku ikm harus menebang pohon sendiri. Untuk pembuatan kursi minimalis pelaku ikm mengeluarkan modal bahan baku Rp 700.000,00, biaya penolong rata-rata sebesar Rp 200.000,00, biaya finishing rata-rata sebesar Rp 200.000,00 dan biaya tenaga rata-rata sebesar Rp 500.000,00, sehingga semua total biaya yang harus dikeluarkan pelaku ikm untuk membuat kursi minimalis sebesar Rp 1.600.000,00.

TABEL 5.15.

Biaya Bahan Baku dan Biaya Pembuatan pelaku IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris, Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Jenis Bahan dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Akasia	Rp 2.500.000,00	Rp 1.750.000,00
Biaya Pembuatan Meja :			
1.	Kayu Akasia	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
2.	Biaya Penolong	Rp 125.000,00	Rp 125.000,00
Jumlah		Rp 325.000,00	Rp 325.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.15. memperlihatkan biaya bahan baku dan biaya pembuatan meja tulis oleh pelaku ikm, bahan baku dibeli dari pedagang kayu dan petani. Pelaku ikm membeli bahan baku dari pedagang kayu seharga Rp 2.500.000,00 berbentuk gelondongan ukuran A3, jika pelaku ikm membeli ke petani langsung maka harga rata-rata sebesar Rp 1.750.000,00 namun pelaku ikm menebang pohon sendiri. Untuk pembuatan meja pelaku ikm mengeluarkan modal bahan baku kayu rata-rata sebesar Rp 200.000,00 dan biaya penolong rata-rata sebesar Rp 125.000,00, sehingga semua total yang dikeluarkan oleh pelaku ikm untuk membuat meja berbahan baku kayu akasia rata-rata sebesar Rp 325.000,00.

TABEL 5.16.

Biaya Bahan Baku dan Biaya Pembuatan pelaku IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris, Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Jenis Bahan Dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Akasia	Rp 2.500.000,00	Rp 1.750.000,00
Biaya pembuatan pintu:			
1	Kayu Akasia	Rp 300.000,00	Rp 30.000,00
2	Biaya Finishing		
Jumlah		Rp 300.000,00	Rp 300.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.17. memperlihatkan biaya bahan baku dan biaya pembuatan pintu oleh pelaku ikm, bahan baku membeli dari pedagang kayu dan petani. Pelaku ikm membeli dari pedagang kayu seharga Rp 2.500.000,00 sudah berbentuk gelondongan ukuran A3, jika membeli dipetani langsung maka harga rata-rata sebesar Rp 1.750.000,00 namun pelaku ikm menebang pohon sendiri. Untuk membuat pintu pelaku ikm mengeluarkan modal untuk bahan baku sebesar Rp 300.000,00 tanpa biaya *finishing*.

TABEL 5.18.

Biaya Bahan Baku dan Biaya Pembuatan pelaku IKM mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Jenis Bahan dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Akasia	Rp 2.500.000,00	Rp 1.750.000,00
Biaya pembuatan kusen pintu:			
1	Kayu Akasia	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
2	Biaya Finishing		
Jumlah		Rp 100.000,00	Rp 100.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.18. memperlihatkan biaya bahan baku dan biaya pembuatan oleh pelaku ikm bahan baku kayu akasia. Pelaku ikm membeli dari pedagang kayu rata-rata seharga Rp 2.500.000,00 berbentuk gelondongan ukuran A3, jika membeli di petani langsung maka harga rata-rata menjadi Rp 1.750.000,00 namun, pelaku ikm menebang pohon sendiri. Untuk biaya pembuatan kusen pintu pelaku ikm mengeluarkan modal bahan baku kayu sebesar Rp 100.000,00 tanpa biaya *finishing*.

TABEL 5.19.

Biaya Bahan Baku dan Biaya pembuatan pelaku IKM mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan dan Biaya pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku			
	Kayu Akasia	Rp 2.500.000,00	Rp 1.750.000,00
Biaya pembuatan Almari:			
1	Kayu Akasia	Rp 700.000,00	Rp 700.000,00
2	Biaya Penolong	Rp 180.000,00	Rp 180.000,00
3	Biaya <i>Finishing</i>	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
Jumlah		Rp 1.030.000,00	Rp 1.030.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.19. memperlihatkan biaya bahan baku dan biaya pembuatan oleh pelaku ikm bahan baku kayu akasia. Pelaku ikm membeli bahan baku dari pedagang kayu dan petani. Pelaku ikm membeli dari pedagang kayu rata-rata seharga Rp 2.500.000,00 berbentuk gelondongan ukuran A3, jika membeli di petani langsung maka harga rata-rata menjadi Rp 1.750.000,00 namun pelaku ikm menebang pohon sendiri. Untuk biaya pembuatan almari pelaku ikm mengeluarkan modal bahan baku rata-rata sebesar Rp 700.000,00 dan biaya penolong rata-rata sebesar Rp 180.000,00 dan biaya *finishing* rata-rata sebesar Rp 150.000,00 sehingga semua total yang harus dikeluarkan oleh pelaku ikm untuk membuat almari berbahan kayu akasia sebesar Rp 1.030.000,00.

TABEL 5.20.

Biaya Bahan Baku dan Biaya Pembuatan pelaku IKM mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Akasia	Rp 2.500.000,00	Rp 1.750.000,00
Biaya pembuatan kursi minimalis :			
1	Kayu Akasia	Rp 700.000,00	Rp 700.000,00
2	Biaya Penolong	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
3	Biaya Finishing	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
4	Biaya Tenaga	Rp 400.000,00	Rp 400.000,00
Jumlah		Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.20. memeperlihatkan biaya bahan baku dan biaya pembuatan oleh pelaku ikm bahan baku kayu akasia. Pelaku ikm membeli bahan baku dari pedagang kayu dan petani. Pelaku ikm membeli dari pedagang kayu rata-rata seharga Rp 2.500.000,00 berbentuk gelondongan ukuran A3, jika membeli di petani langsung maka harga rata-rata menjadi Rp 1.750.000,00 namun pelaku ikm menebang pohon sendiri. Untuk biaya pembuatan kursi minimalis pelaku ikm mengeluarkan modal bahan baku sebesar Rp 700.000,00 biaya penolong rata-rata sebesar Rp 200.000,00 biaya finishing rata-rata sebesar Rp 200.000,00 dan biaya tenaga rata-rata sebesar Rp 400.000,00 sehingga semua total yang harus dikeluarkan oleh pelaku ikm untuk membuat kursi minimalis sebesar Rp 1.500.000,00.

TABEL 5.21.

Biaya Bahan Baku dan Biaya Bahan Pembuatan Pelaku IKM Mebel di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Mahoni	Rp 2.000.000,00	-
Biaya pembuatan kursi kecil 40 buah :			
1	Kayu Mahoni	Rp 1.000.000,00	-
2	Biaya Penolong	Rp 140.000,00	-
Jumlah		Rp 640.000,00	-

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.21. memperlihatkan bahan baku dan biaya pembuatan oleh pelaku IKM bahan baku kayu mahoni. Pelaku ikm memperoleh bahan baku dari pedagang kayu dengan rata-rata harga Rp 2.000.000,00 berbentuk gelondongan ukuran A3. Pelaku ikm membeli kayu mahoni hanya dengan pedagang kayu karena sudah sepaket dengan pembelian kayu jati atau kayu akasia. Untuk pembuatan kursi kecil 40 buah pelaku ikm mengeluarkan modal bahan baku sebesar Rp 1.000.000,00 dan biaya penolong rata-rata sebesar Rp 140.000,00 sehingga semua total yang dikeluarkan pelaku ikm untuk membuat kursi kecil berbahan baku kayu mahoni sebesar Rp 640.000,00.

TABEL 5.22.

Biaya Bahan Baku dan Biaya Pembuatan pelaku IKM mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan dan Biaya Pembuatan	Jumlah Biaya	
		Pedagang Kayu	Petani
Bahan Baku:			
	Kayu Mahoni	Rp 2.000.000,00	-
Biaya pembuatan meja kecil 20 buah :			
1.	Kayu Mahoni	Rp 600.000,00	-
2.	Biaya penolong	Rp 140.000,00	-
Jumlah		Rp 740.000,00	-

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.22. memperlihatkan biaya bahan baku dan biaya pembuatan oleh pelaku ikm bahan baku kayu mahoni. Pelaku ikm memperoleh bahan baku dari pedagang kayu dengan harga Rp 2.000.000,00 berbentuk gelondongan ukuran A3. Pelaku ikm membeli kayu mahoni kepada pedagang kayu karena sudah sepaket dengan pembelian kayu jati atau kayu akasia. Untuk pembuatan meja kecil pelaku ikm mengeluarkan modal bahan baku rata-rata sebesar Rp 600.000,00 dan biaya penolong rata-rata sebesar Rp 140.000,00 sehingga semua total yang harus dikeluarkan oleh pelaku ikm untuk membuat meja kecil berbahan baku kayu mahoni sebesar Rp 740.000,00.

4. Nilai Tambah Pelaku Rantai Nilai di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

a. Nilai Tambah Ekonomi Petani

Petani adalah pemasok bahan baku pada rantai nilai ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Bahan baku dari pohon jati, pohon akasia dan pohon mahoni. Nilai tambah yang diperoleh petani dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.23.

Analisis Nilai Tambah Ekonomi Petani Pada Rantai Nilai Model 1 IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Jenis Pohon	Ukuran Kayu	Harga
1.	Pohon Jati	A3	Rp 3.100.000,00
2.	Pohon Akasia	A3	Rp 2.000.000,00
3.	Pohon Mahoni	A3	Rp 2.000.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.23. memperlihatkan jenis pohon, ukuran kayu dan harga jual petani kepada pedagang kayu model 1, dengan penjualan tersebut diketahui nilai tambah ekonomi terhadap petani yaitu pohon jati Rp 3.100.000,00, pohon akasia Rp 2.000.000,000 dan pohon mahoni Rp 2.000.000,00. Dengan rata-rata penanaman pohon selama 5 tahun.

TABEL 5.24.
Analisis Nilai Tambah Ekonomi Petani Pada Rantai Nilai Model 2
IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar,
Gunungkidul

No	Jenis Pohon	Ukuran Kayu	Harga
1.	Pohon Jati	A3	Rp 2.000.000,00
2.	Pohon Akasia	A3	Rp 1.750.000,00
3.	Pohon Mahoni	A3	Rp -

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.24. memperlihatkan jenis pohon, ukuran kayu dan harga jual petani model 2 kepada pelaku ikm, dengan penjualan tersebut diketahui nilai tambah ekonomi terhadap petani yaitu pohon jati Rp 2.000.000,00, pohon akasia Rp 1.750.000,00, dengan rata-rata penanaman pohon selama 5th.

a. Nilai Tambah Ekonomi Pedagang Kayu

TABEL 5.25.
 Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pedagang Kayu Pada Rantai Nilai
 IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar,
 Gunungkidul

No	Jenis Kayu	Upah Tenaga	Harga Beli	Harga Jual
1.	Kayu Jati	Rp 420.000,00	Rp 3.100.000,00	Rp 4.250.000,00
2.	Kayu Akasia		Rp 2.000.000,00	Rp 2.500.000,00
3.	Kayu Mahoni		Rp 2.000.000,00	Rp 2.500.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada Tabel 5.25. memperlihatkan perhitungan nilai tambah pedagang kayu, untuk kayu jati pedagang kayu mendapat nilai tambah Rp 1.150.000,00 selanjutnya untuk kayu akasia pedagang kayu mendapat nilai tambah sebesar Rp 500.000,00 dan kayu mahoni pedagang kayu mendapat nilai tambah sebesar Rp 500.000,00. Nilai tambah tersebut termasuk biaya tenaga kerja yaitu sopir Rp 180.000,00, penebang Rp 120.000,00, Pemanjat Rp 150.000,00 dan konsumsi Rp 100.000,00, jadi pedagang kayu mendapatkan nilai tambah ekonomi pada penjualan kayu jati, kayu akasia dan kayu mahoni sebesar $Rp\ 2.150.000,00 - Rp\ 420.000,00 = Rp\ 1.730.000,00$

b. Nilai Tambah Ekonomi Pemilik Jasa Penggergajian

TABEL 5.26.

Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pemilik Jasa Penggergajian Pada Rantai Nilai IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Jenis Pohon	Ukuran Kayu	Biaya Penggergajian
1.	Pohon Jati	A3	Rp 175.000,00
2.	Pohon Akasia	A3	Rp 175.000,00
3.	Pohon Mahoni	A3	Rp 175.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada Tabel 5.26. memperlihatkan perhitungan nilai tambah ekonomi pemilik penggergajian yaitu untuk pohon jati pemilik jasa penggergajian mendapat nilai tambah Rp 175.000,00, untuk pohon akasia mendapat nilai tambah Rp 175.000,00 dan pohon mahoni mendapat nilai tambah Rp 175.000,00 termasuk biaya upah tenaga kerja sebesar Rp 85.000,00. Pemilik jasa penggergajian mendapatkan nilai tambah rata-rata sebesar $Rp\ 525.000,00 - Rp\ 85.000,00 = Rp\ 440.000,00$ disetiap ukuran A3 kayu jati, kayu akasia dan kayu mahoni

c. Nilai Tambah Ekonomi Pelaku IKM Mebel

1. Perhitungan Nilai Tambah Produk Meja

TABEL 5.27.

Analisis Nilai Tambah Pelaku IKM Produk Meja besar Pada rantai Nilai IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan Baku	Modal Kayu	Biaya Finishing	Biaya Penolong	Harga Jual
1.	Kayu Jati	Rp 350.000,00	Rp 150.000,00	Rp 125.000,00	Rp 750.000,00
2.	Kayu Akasia	Rp 200.000,00	-	Rp 125.000,00	Rp 600.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.27. memperlihatkan semua biaya pembuatan sampai dengan harga produk bruto, maka menurut Sudiyono (2002) menjelaskan rumus nilai tambah ekonomi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai tambah} &= \text{Nilai Produk bruto} - \text{Pengeluaran} \\
 &= \text{Rp } 750.000,00 - \text{Rp } 625.000,00 \\
 &= \text{Rp } 125.000,00
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm untuk produk meja bahan baku kayu jati rata-rata sebesar Rp 125.000,00

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai tambah} &= \text{Nilai Produk bruto} - \text{Pengeluaran} \\
 &= \text{Rp } 600.000,00 - \text{Rp } 200.000,00 \\
 &= \text{Rp } 400.000,00
 \end{aligned}$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm produk meja bahan baku akasia rata-rata sebesar Rp 400.000,00

2. Perhitungan Nilai Tambah Produk Pintu

TABEL 5.28.

Analisis Nilai Tambah Pelaku IKM Produk Pintu Pada Rantai Nilai IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan Baku	Modal Kayu	Biaya Finishing	Harga Jual
1.	Kayu Jati	Rp 300.000,00	-	Rp 700.000,00
2.	Kayu Akasia	Rp 300.000,00	-	Rp 550.000,00

Sumber data primer (dioalah), 2017

Pada tabel 5.28. memperlihatkan semua biaya pembuatan sampai dengan harga produk bruto maka, sudiyono (2002) menjelaskan rumus nilai tambah ekonomi dengan rumus sebagai berikut :

Nilai tambah = Nilai Produk Bruto – Pengeluaran

$$= \text{Rp } 700.000,00 - \text{Rp } 300.000,00$$

$$= \text{Rp } 400.000,00$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm untuk produk pintu berbahan baku kayu jati rata-rata sebesar Rp 400.000,00

Nilai tambah = Nilai produk bruto – Pengeluaran

$$= \text{Rp } 550.000,00 - \text{Rp } 300.000,00$$

$$= \text{Rp } 250.000,00$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm untuk produk pintu berbahan baku kayu akasia rata-rata sebesar Rp 250.000,00

3. Perhitungan Nilai Tambah Produk Kusen Pintu

TABEL 5.29.

Analisis Nilai Tambah Pelaku IKM Produk Kusen Pintu Pada Rantai Nilai Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan Baku	Modal Kayu	Biaya Finishing	Harga Jual
1.	Kayu Jati	Rp 100.000,00/m	-	Rp 500.000,00
2.	Kayu Akasia	Rp 100.000,00/m	-	Rp 450.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.29. memperlihatkan semua biaya pembuatan dan harga produk bruto, maka menurut Sudiyono (2002) menjelaskan rumus nilai tambah ekonomi dengan rumus sebagai berikut :

Nilai tambah = Nilai produk bruto – Pengeluaran

$$= \text{Rp } 500.000,00 - \text{Rp } 400.000,00$$

$$= \text{Rp } 100.000,00$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm mebel untuk produk kusen pintu berbahan baku kayu jati rata-rata sebesar Rp 100.000,00.

Nilai tambah = Nilai produk bruto – Pengeluaran

$$= \text{Rp } 450.000,00 - \text{Rp } 400.000,00$$

$$= \text{Rp } 50.000,00$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm produk kusen pintu berbahan baku kayu akasia rata-rata sebesar Rp 50.000,00

4. Perhitungan Nilai Tambah Produk Almari

TABEL 5.30.

Analisis Nilai Tambah Pelaku IKM Produk Almari Pada Rantai Nilai Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan Baku	Modal Kayu	Biaya Finishing	Biaya penolong	Biaya Tenaga	Harga Jual
1.	Kayu Jati	Rp 800.000	Rp 200.000	Rp 183.000	Rp 150.000	Rp 1.750.000
2.	Kayu Akasia	Rp 700.000	Rp 150.000	Rp 183.000	Rp 150.000	Rp 1.700.000

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.30. memperlihatkan semua biaya pembuatan dan harga produk bruto maka, menurut Sudiyono (2002) menjelaskan rumus nilai tambah ekonomi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai tambah} &= \text{Nilai produk bruto} - \text{Pengeluaran} \\ &= \text{Rp } 1.750.000,00 - 1.330.000,00 \\ &= \text{Rp } 420.000,00 \end{aligned}$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm untuk produk almari rata-rata sebesar Rp 420.000,00

$$\begin{aligned} \text{Nilai tambah} &= \text{Nilai produk bruto} - \text{Pengeluaran} \\ &= \text{Rp } 1.700.000,00 - \text{Rp } 1.183.000,00 \\ &= \text{Rp } 517.000,00 \end{aligned}$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm untuk produk alamari rata-rata sebesar Rp 517.000,00

5. Perhitungan Nilai Tambah Produk Kursi Minimalis

TABEL 5.31.

Analisis Nilai Tambah Pelaku IKM Produk Kursi minimalis Pada Rantai Nilai Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan Baku	Modal Kayu	Biaya Finishing	Biaya Penolong	Biaya Tenaga	Harga Jual
1.	Kayu Jati	Rp 800.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 500.000	Rp 2.250.000
2.	Kayu Akasia	Rp 750.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 400.000	Rp 2.000.000

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.31. memperlihatkan semua biaya pembuatan dan harga produk bruto maka, menurut Sudiyono (2002) rumus perhitungan nilai tambah ekonomi dirumuskan sebagai berikut :

Nilai tambah = Nilai produk bruto – Pengeluaran

$$= \text{Rp } 2.250.000,00 - \text{Rp } 1.700.000,00$$

$$= \text{Rp } 550.000,00$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm mebel untuk produk kursi minimalis berbahan baku kayu jati rata-rata sebesar Rp 550.000,00

Nilai tambah = Nilai produk bruto – Pengeluaran

$$= \text{Rp } 2.000.000,00 - \text{Rp } 1.550.000,00$$

$$= \text{Rp } 450.000,00$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm mebel untuk produk kursi minimalis berbahan baku akasia rata-rata sebesar Rp 450.000,00

6. Perhitungan Nilai Tambah Produk meja minimalis dan kursi minimalis

TABEL 5.32.

Analisis Nilai Tambah Pelaku IKM Produk Meja Kecil Pada Rantai Nilai Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan Baku	Modal Kayu	Biaya Penolong	Harga Jual
1.	Kayu Mahoni	Rp 600.000,00	Rp 140.000,00	Rp 1.100.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.32. memperlihatkan semua biaya pembuatan dan harga produk bruto maka, Sudiyono (2002) menjelaskan rumus nilai tambah ekonomi dengan rumus sebagai berikut :

Nilai tambah = Nilai produk bruto – Pengeluaran

$$= \text{Rp } 1.100.000,00 - \text{Rp } 740.000,00$$

$$= \text{Rp } 360.000,00$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm mebel produk meja kecil berbahan baku kayu mahoni rata-rata sebesar Rp 360.000,00

TABEL 5.33.

Analisis Nilai Tambah Pelaku IKM Produk Kursi Kecil Pada Rantai Nilai IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul

No	Bahan Baku	Modal Kayu	Biaya Penolong	Harga Jual
1.	Kayu Mahoni	Rp 1.000.000,00	Rp 140.000,00	Rp 1.600.000,00

Sumber data primer (diolah), 2017

Pada tabel 5.33. memperlihatkan semua biaya pembuatan dan harga produk bruto maka, menurut Sudiyono (2002) perhitungan nilai tambah ekonomi dengan rumus sebagai berikut :

Nilai tambah = Nilai produk bruto – Pengeluaran

$$= \text{Rp } 1.600.000,00 - 1.140.000,00$$

$$= \text{Rp } 460.000,00$$

Jadi nilai tambah yang didapatkan pelaku ikm mebel untuk produk kursi kecil rata-rata sebesar Rp 460.000,00

